

KECURANGAN AKUNTANSI: PERSPEKTIF PENENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KETAATAN ATURAN DAN ASIMETRI INFORMASI DENGAN PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Sana Sholihah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan, Bandung

Email: sana@stiepas.ac.id

Abstract

Fraud in accounting reporting is one of the factors that need to consider in presenting quality financial reports. Based on the existing phenomena, this study investigates accounting fraud that is suspected to be influenced by Good Corporate Governance (GCG), compliance with accounting rules to present financial reports and information asymmetry, and internal control. Testing the hypotheses secondary data from BUMN listed on the Jakarta Stock Exchange is used to test the allegations. Testing the hypothesis proposed using a quantitative approach with a sample of 20 BUMNs listed on the Jakarta Stock Exchange. The calculation results show that all the proposed hypotheses are empirically proven. This condition indicates that accounting fraud to be influenced by Good Corporate Governance (GCG), adherence to accounting rules for the presentation of financial statements and information asymmetry, and internal control.

Keywords: good corporate governance, compliance with accounting rules for the presentation of financial statements, information asymmetry, accounting fraud, internal control.

Abstrak

Kecurangan dalam pelaporan akuntansi merupakan salah satu factor yang perlu diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan pada fenomena yang ada maka penelitian ini menginvestigasi kecurangan akuntansi yang diduga dipengaruhi oleh Good Corporate Governance (GCG), ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan dan asimetri informasi serta pengendalian internal. Untuk menguji dugaan yang diajukan maka data sekunder dari BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta digunakan untuk menguji dugaan tersebut. Pengujian hipotesis yang diajukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sample data BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebanyak 20 BUMN. Hasil perhiutngan menunjukkan semua hipotesis yang diajukan terbukti secara empiric. Hal ini mengindikasikan bahwa kecurangan akuntansi diduga dipengaruhi oleh Good Corporate Governance (GCG), ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan dan asimetri informasi serta pengendalian internal.

Kata kunci: penerapan GCG, ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan, asimetri informasi, kecurangan akuntansi, pengendalian internal.

PENDAHULUAN

Pengertian Badan Usaha Milik Negara menurut peraturan yang berlaku merupakan badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Badan Usaha Milik Negara sudah selayaknya mencerminkan kinerja yang baik karena hampir semua modalnya berasal dari negara, sehingga harus bertanggung jawab dalam pengelolaan modal secara akuntabel dan transparan kepada negara, namun pada kenyataannya masih terdapat banyak kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan yang dilakukan BUMN maupun tidak terealisasinya anggaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan BPK Semester I Tahun 2016 pada BUMN masih terdapat kerugian sebesar Rp. 35.398.000.000, ketidakhematan sebesar Rp. 1.378.950.000, ketidakefisienan sebesar Rp. 11.652.169.000 dan hal tersebut disebabkan karena masih ditemukan lemahnya SPI yang dilakukan BUMN dan masih terdapat ketidakpatuhan pada pelaporan keuangan. Laporan Good Corporate Governance pun belum semua BUMN sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kerugian yang dialami BUMN juga terjadi karena kecurangan akuntansi yang dilakukan BUMN sehingga mengakibatkan kerugian yang material.

Kecurangan akuntansi tidak terlepas dari adanya teori agensi yang dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (prinsipal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak, sehingga terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki. Permasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen disebut dengan *agency problems* yang dapat berdampak pada kecurangan ataupun manipulasi data yang dilakukan untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki.

Pengendalian internal BUMN dapat dijadikan tolak ukur dalam mengukur potensi kecurangan di BUMN, karena pengendalian internal adalah suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Arrens, 2015: 340). Dengan adanya pengendalian internal, BUMN telah menyadari pentingnya lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian dalam kegiatan operasional dan pengelolaan modal negara sehingga dapat meningkatkan pengawasan dan otorisasi yang tepat agar BUMN dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Untuk mengurangi kecurangan akuntansi yang terjadi, selain pengendalian internal yang memadai juga dibutuhkan tata kelola BUMN yang baik (*Good Corporate Governance*). Konsep *Good Corporate Governance* mengacu pada 5 komponen yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kejujuran. Setiap komponen memiliki peran dalam tata kelola untuk menjadikan BUMN yang menjalankan usaha dengan baik, efektif dan efisien. Dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* maka tanggung jawab BUMN harus dapat dipertanggungjawabkan dengan adanya pelaporan keuangan kepada para pemangku kepentingan secara terbuka dan akuntabel, selain itu terdapat pemisahan tanggung jawab dan otorisasi yang tepat dalam melakukan pekerjaan sehingga kesalahan dan kecurangan dapat diminimalisir, pegawai juga dapat bekerja secara profesional dimana tidak adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun dalam melaksanakan pekerjaan sehingga dapat

mencapai tujuan BUMN secara optimal. Selain itu untuk meminimalisir kecurangan di BUMN juga dapat dilakukan dengan cara menjalankan aturan akuntansi dan peraturan lainnya secara patuh. Karena dengan dipatuhinya peraturan dan ketentuan yang berlaku maka pencatatan transaksi hingga pelaporan keuangan akan disajikan dengan wajar dan dapat diterima secara umum. Agency Theory mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dengan pemilik/pemegang saham (prinsipal). Hal ini dikhawatirkan dapat menjadi motivasi manajemen untuk melakukan kecurangan karena adanya wewenang dan akses khusus mengenai informasi perusahaan yang tidak semua pihak dalam perusahaan mengetahuinya dan pengguna informasi sebagai pihak yang berkepentingan akan lebih sedikit memperoleh informasi dibandingkan dengan yang dimiliki manajemen perusahaan/BUMN (Indriani, 2010).

KERANGKA PEMIKIRAN

Teori agensi yang didasari oleh kontrak yang dilakukan oleh dua belah pihak untuk mencapai tujuan bersama dapat melatar belakangi adanya kecurangan karena dalam praktiknya terjadi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Salah satu cara untuk mengurangi kecurangan yaitu dengan memperkuat pengendalian internal, karena pengendalian internal dapat mendeteksi adanya kecurangan serta meminimalisir akibat dari kecurangan yang terdeteksi. Indikasi adanya kecurangan akuntansi dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain. Kecurangan akuntansi meliputi berbagai bentuk, seperti tendensi untuk melakukan tindak korupsi, tendensi untuk penyalahgunaan aset, dan tendensi untuk melakukan pelaporan keuangan yang menipu (Thoyibatun, 2009).

Pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecurangan akuntansi, dengan adanya pengendalian internal yang diterapkan maka dalam lingkup perusahaan/BUMN akan tercipta lingkungan pengendalian yang terwujud dalam nilai etis yang dicerminkan oleh seluruh pihak dalam perusahaan serta adanya komitmen dari seluruh pihak untuk melakukan pengendalian satu sama lain sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan dan dengan adanya pengendalian internal maka setiap pekerjaan akan selalu dimonitor dan dievaluasi secara berkala untuk menghindari adanya kecurangan atau kerugian yang disebabkan oleh beberapa pihak.

BPKP mendefinisikan *good corporate governance* (GCG) merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari “nilai-nilai” yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*). Pengendalian intern juga merupakan sarana dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan *Good Corporate Governance* di BUMN juga harus didukung oleh pengendalian internal yang memadai, karena tanpa adanya pengendalian internal maka tidak akan tercapainya penerapan *Good Corporate Governance* yang optimal di dalam perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal membantu perusahaan untuk mengkomunikasikan visi, misi serta tujuan yang ditetapkan dalam proses *Good Corporate Governance* kepada seluruh elemen dalam perusahaan, dimana dalam pengendalian internal terdapat komponen informasi dan komunikasi yang digunakan

untuk menjamin bahwa informasi dan komunikasi yang dilakukan baik antar pihak internal maupun pihak eksternal akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, akuntabilitas dalam *good corporate governance* dapat tercapai jika perusahaan menjalankan pengendalian internal secara efektif karena akuntabilitas tercipta jika adanya aktivitas pengendalian serta adanya monitoring yang dilakukan oleh pihak lain agar seluruh aktivitas dapat terpantau dengan baik dan tanggung jawab yang dilakukan oleh seluruh elemen dalam perusahaan juga harus sesuai dengan nilai-nilai etika yang merupakan bagian dari lingkungan pengendalian perusahaan.

Pengendalian internal bertujuan untuk mencapai tiga tujuan perusahaan yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Arrens, 2015:340). Keandalan laporan keuangan dapat tercapai jika laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan SAK yang berlaku. Pengendalian internal dikembangkan dalam pelaporan keuangan (ICOFR) yang bertujuan membantu perusahaan untuk menaati seluruh ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK serta memonitor setiap kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam penyajian laporan keuangan. Dengan adanya pengendalian atas laporan keuangan, memastikan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku dan laporan keuangan dapat diandalkan dan dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan.

Asimetri informasi terjadi salah satunya disebabkan karena lemahnya pengendalian internal dalam perusahaan. Dimana salah satu aspek dalam pengendalian internal adalah adanya informasi dan komunikasi (Arrens, 2015:342). Informasi yang seharusnya disajikan adalah informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan. Pengkomunikasian informasi juga harus dilaksanakan tepat sasaran serta pengkomunikasian informasi harus seimbang antara komunikasi informasi pihak internal dan komunikasi informasi untuk pihak eksternal. Jika terjadi informasi yang menyimpang dan komunikasi informasi yang tidak tepat maka akan terjadinya ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) yang yang menyebabkan informasi menjadi bias dan sulit untuk membuat keputusan.

Setiap perusahaan/BUMN harus menjalankan sistem tata kelola yang baik untuk mengatasi *agency problems* karena bagaimanapun juga benturan kepentingan dari teori agensi dapat menyebabkan kecurangan yang dapat terjadi di operasional perusahaan baik dalam lini atas maupun lini bawah. *Good Corporate Governance* yang dijalankan dengan baik akan menghasilkan sistem kerja perusahaan yang efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hery (2010:5) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat *Good Corporate Governance* adalah untuk mengurangi korupsi atau kecurangan akuntansi. Jika *Good Corporate Governance* diterapkan maka tanggung jawab BUMN dapat dipertanggungjawabkan dengan adanya pelaporan keuangan kepada para pemangku kepentingan dapat diakses dengan mudah dan diungkapkan secara transparan, penyajian laporan keuangan pun diterbitkan secara tepat waktu, selain itu terdapat pemisahan tanggung jawab dan otorisasi yang tepat dalam melakukan pekerjaan sehingga kesalahan dan kecurangan dapat diminimalisir, pegawai juga dapat bekerja secara profesional dimana tidak adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun dalam melaksanakan pekerjaan sehingga dapat mencapai tujuan BUMN secara optimal, perusahaan/BUMN juga dapat mengembangkan operasional perusahaan untuk menambah nilai tambah sesuai dengan peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Adanya teori agensi menimbulkan adanya benturan kepentingan antara pemilik/pemegang saham dengan pihak manajemen dimana keduanya memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan untuk mencari keuntungan masing-masing. Perbedaan kepentingan ini membuat pihak manajemen dapat melakukan apapun untuk mencapai bonus yang ditetapkan oleh pihak pemilik/principal. Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen adalah dengan melakukan manipulasi data dalam laporan keuangan. Standar akuntansi seringkali dijadikan alasan rasionalisasi oleh para pelaku kecurangan (*fraud*), laporan keuangan merupakan bagian yang paling rentan terhadap perilaku kecurangan. Cara untuk meminimalisir kecurangan di BUMN juga dapat dilakukan dengan cara menjalankan aturan akuntansi dan peraturan lainnya secara patuh, karena dengan dipatuhinya peraturan dan ketentuan yang berlaku maka pencatatan transaksi hingga pelaporan keuangan akan disajikan dengan wajar dan dapat diterima secara umum.

Agency problems terjadi karena adanya asimetri informasi antara pihak pemilik dan pihak manajemen. Asimetri informasi pula harus diminimalisir agar tidak menyebabkan kecurangan, karena dengan adanya asimetri informasi maka pihak tertentu menyalah gunakan informasi yang dimilikinya untuk mengubah laporan keuangan dan mencari keuntungan pribadi. Hal ini dikhawatirkan dapat menjadi motivasi manajemen untuk melakukan kecurangan karena adanya wewenang dan akses khusus mengenai informasi perusahaan yang tidak semua pihak dalam perusahaan mengetahuinya dan pengguna informasi sebagai pihak yang berkepentingan akan lebih sedikit memperoleh informasi dibandingkan dengan yang dimiliki manajemen perusahaan/BUMN (Indriani, 2010).

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis penelitian simultan

H₁ : Penerapan *Good Corporate Governance*, ketaatan pada aturan akuntansi penyajian laporan keuangan, asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi melalui pengendalian internal.

Hipotesis penelitian parsial

H₂ : Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

H₃ : Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pengendalian internal.

H₄ : Ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

H₅ : Ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap pengendalian internal.

H₆ : Asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

H₇ : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap pengendalian internal.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian

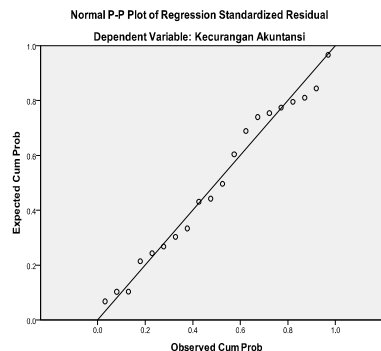
ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:120). Penulis memilih teknik sampling jenuh karena jumlah populasi relatif kecil yaitu 20 Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2016 secara berturut-turut.

Variabel dan pengukuran variabel yaitu pengendalian Internal, dalam penelitian ini, indikator pengukuran pengendalian internal menggunakan COSO illustrative tools yang terdiri dari 17 indikator dan kemudian akan digunakan skala likert 1-5 untuk pengukurannya berdasarkan tingkat kesesuaian yang dilakukan oleh judgment penulis. Penerapan GCG, pada penelitian ini, penerapan GCG dilakukan diukur dengan menggunakan skor assessment GCG yang tercantum dalam laporan tahunan BUMN. Ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan, indikator pengukuran ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan 18 indikator dari PSAK 01 yang menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur kesesuaian antara PSAK 01 dengan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh BUMN. Asimetri Informasi, diukur menggunakan rumus bid ask spread. Dimana asimetri informasi dapat dilihat dari harga saat ask dengan harga bid saham perusahaan atau selisih harga jual dengan harga beli saham perusahaan selama satu tahun. Kecurangan Akuntansi, indikator pengukuran kecurangan akuntansi menggunakan pendekatan fraud triangle dengan melakukan pengukuran Return On Asset (ROA), rasio leverage, OSHIP, perubahan jumlah komite audit independen serta pergantian auditor yang dilakukan oleh BUMN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Asumsi Klasik diketahui bahwa data dapat dikatakan normal sebagaimana digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal karena berada pada satu garis lurus dan data tidak tersebar jauh menjauhi garis lurus.

Berdasarkan perhitungan analisis jalur output model regresi I dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel penerapan GCG, ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan, dan asimetri informasi yaitu 0,022, 0,033, dan 0,045 dimana hasil tersebut lebih kecil dari tingkat

signifikansi 0,05 yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG, ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan, dan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal. Berdasarkan hasil perhitungan model summary adalah sebesar 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau pengaruh antara variabel penerapan GCG, ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan, dan asimetri informasi terhadap pengendalian internal adalah 10,7% dan 89,3% adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Penerapan GCG, ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan dan asimetri informasi secara langsung terhadap kecurangan akuntansi adalah -0,483, -0,351, dan 0,315 sedangkan pengaruh penerapan GCG, ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan secara tak langsung terhadap kecurangan akuntansi melalui variabel pengendalian internal adalah -0,178, -0,192, -0,165 dimana hasil tersebut diperoleh dari hasil perkalian nilai Beta variabel X2 terhadap X1 dengan Beta X1 terhadap Y, hasil perkalian nilai Beta variabel X3 terhadap X1 dengan Beta X1 terhadap Y dan hasil perkalian nilai Beta variabel X4 terhadap X1 dengan Beta X1 terhadap Y. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan GCG, ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan dan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi lebih besar berdasarkan pengaruh secara langsung.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh tingkat korelasi yaitu sebesar 0,903 atau 90,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen adalah sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi antara Pengendalian Internal, Penerapan Good Corporate Governance, Ketaatan Aturan Akuntansi Penyajian Laporan Keuangan, dan Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi = $0.9032 \times 100\% = 0.815 = 81,5\%$

Dimana pengaruh yang diberikan oleh pengendalian internal, penerapan GCG, ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan, dan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi adalah 81,5% dan sisanya 18,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti, serta diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,766 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal, penerapan GCG, ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan, dan asimetri informasi berpengaruh cukup tinggi terhadap kecurangan akuntansi.

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen (Pengendalian Internal, Penerapan Good Corporate Governance, Ketaatan Aturan Akuntansi Penyajian Laporan Keuangan, dan Asimetri Informasi) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Kecurangan Akuntansi). Hasil perhitungan diperoleh nilai Fhitung sebesar 16,515 dimana kriteria penolakan H0 jika Fhitung > Ftabel. Dikarenakan 16,515 lebih besar dari 2,90 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H0 ditolak artinya hipotesis alternatif diterima yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan dari pengendalian internal, penerapan GCG, ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan dan asimetri informasi secara bersama-sama terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi, pengendalian internal dapat dijadikan alat untuk mengurangi ataupun menanggulangi kecurangan akuntansi yang terjadi, dimana pengendalian internal bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengendalian internal adalah 42,73 yang berada pada rentang dengan kriteria tinggi atau efektif. Sedangkan berdasarkan analisis koefisien determinasi parsial antara pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi

diperoleh nilai koefisien sebesar 35,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kecurangan akuntansi. Hasil pengujian hipotesis parsial yang dilakukan melalui uji t, diperoleh nilai thitung pengendalian internal sebesar -4,582, sedangkan nilai ttabel sebesar -1,753 sehingga thitung > ttabel dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kulikova dan Satdarova (2016) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kecurangan akuntansi, berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata penerapan GCG adalah 87,08 yang berada pada rentang dengan kriteria sedang. Sedangkan berdasarkan analisis koefisien determinasi parsial antara penerapan GCG terhadap kecurangan akuntansi diperoleh nilai koefisien sebesar 32,1%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kecurangan akuntansi. Hasil pengujian hipotesis parsial yang dilakukan melalui uji t, diperoleh nilai thitung penerapan GCG sebesar -4,016, sedangkan nilai ttabel sebesar -1,753 sehingga thitung > ttabel dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang menyatakan bahwa penerapan Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ownor (2016) yang menyatakan bahwa penerapan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan terhadap kecurangan akuntansi, berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan adalah 52,10 yang berada pada rentang dengan kriteria tinggi atau taat. Sedangkan berdasarkan analisis koefisien determinasi parsial antara ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan terhadap kecurangan akuntansi diperoleh nilai koefisien sebesar 13,6%. Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Hasil pengujian hipotesis parsial yang dilakukan melalui uji t, diperoleh nilai thitung ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan sebesar -2,999, sedangkan nilai ttabel sebesar -1,753 sehingga thitung > ttabel dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi, berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata asimetri informasi adalah 24,54 yang berada pada rentang dengan kriteria rendah. Sedangkan berdasarkan analisis koefisien determinasi parsial antara asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi diperoleh nilai koefisien sebesar -0,315%. Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Hasil pengujian hipotesis parsial yang dilakukan melalui uji t, diperoleh nilai thitung asimetri informasi sebesar 2,650, sedangkan nilai ttabel sebesar 1,753 sehingga thitung > ttabel dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira dan Herawati (2014) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pada BUMN yang listing di BEI pada dasarnya telah melaksanakan pengendalian internal secara efektif namun masih perlu untuk ditingkatkan karena beberapa BUMN masih belum secara optimal melaporkan pengendalian internal dalam perusahaannya terutama pada indikator lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian BUMN. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata yang berada pada kriteria yang telah ditetapkan yaitu “sangat tinggi”, namun beberapa BUMN masih kurang optimal dalam penerapan GCG disebabkan karena aspek pengungkapan informasi dan transparansi yang belum secara optimal dilaksanakan oleh BUMN diantaranya belum adanya mekanisme/prosedur pemberian informasi kepada pemangku kepentingan, belum tercapainya penghargaan atas publikasi informasi, dan informasi mengenai CSR dan seni budaya belum dijelaskan secara rinci, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG harus diperbaiki dan ditingkatkan agar tujuan perusahaan tercapai dan dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh BUMN sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga laporan keuangan dapat diandalkan. Hal ini juga didukung oleh opini auditor atas masing-masing laporan keuangan tersebut yaitu wajar tanpa pengecualian, namun masih terdapat catatan atas laporan keuangan beberapa BUMN yang masih belum dijelaskan secara optimal. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata yang berada pada rentang dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu “rendah”, sehingga dapat disimpulkan bahwa BUMN yang listing di BEI memiliki asimetri informasi dengan tingkat yang rendah yang artinya tidak adanya kesenjangan informasi yang signifikan yang diperoleh baik oleh pihak internal BUMN maupun pihak eksternal BUMN. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kecurangan akuntansi pada BUMN dalam tingkat yang rendah, namun BUMN harus tetap meningkatkan upaya-upaya untuk mencegah adanya kecurangan akuntansi seperti pemisahan otoritas dan tanggung jawab serta evaluasi kinerja secara berkala, karena meskipun rendah, namun potensi untuk terjadinya kecurangan akuntansi masih ada terutama dalam kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengendalian internal, penerapan GCG, ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan, dan asimetri informasi berhubungan sangat kuat dengan kecurangan akuntansi. Sedangkan berdasarkan analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengendalian internal, penerapan GCG, ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan dan asimetri informasi berpengaruh besar pada kecurangan akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap penerapan GCG menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance BUMN harus lebih meningkatkan penerapan Good Corporate Governance dengan cara melakukan pemantauan atas pengungkapan informasi secara berkala serta merancang prosedur pemberian informasi kepada pemangku kepentingan seperti melalui web, dan melaporkan informasi CSR secara lebih rinci dan jelas agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. BUMN harus meningkatkan upaya-upaya dalam mencegah dan menanggulangi potensi kecurangan yang kemungkinan masih dapat terjadi dengan cara meningkatkan pengendalian internal, membangun dan mengembangkan iklim etika dalam BUMN serta melaksanakan pemantauan atas setiap aktivitas BUMN secara rutin.

Pemerintah dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pengawasan dan Pengendalian Pasar Modal Lembaga Keuangan (BAPEPPAM-LK) sebagai regulator harus senantiasa mendukung terciptanya iklim berinvestasi yang kondusif, di antaranya menciptakan kebijakan dan peraturan yang senantiasa mampu menjaga keandalan laporan keuangan agar laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data sekunder sebagai sumber data dan dalam penelitian ini digunakan judgement dari penulis untuk menentukan kriteria pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi penyajian laporan keuangan sehingga dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data primer untuk lebih memastikan dalam pengukuran data dan diharapkan dapat menambah variabel yang akan diteliti yang sebelumnya tidak dijadikan bahan penelitian.

REFERENSI

- AICPA, SAS No. 99. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, New York : AICPA.
- Amin Widjaja Tunggal. 2012. *The fraud Audit Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*, Harvarindo, Jakarta.
- Ardiana Peni Rahmawati. 2012. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi pada Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Alvin A. Arrens. 2015. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach. Sixteenth Edition*, Pearson Education Limited.
- Aldridge, John. E Siswanto Sutojo. 2008. *Good Corporate Governance*, PT. Damar Mulia Pustaka, Jakarta.
- Charalambos T. Spathis. 2002. *Detecting False Financial Statements Using Published Data : Some Evidence from Greece*, *Managerial Auditing Journal* 17/4.
- Christoper J. Skousen, Kevin R. Smith, and Charlotte J. Wright. 2009. *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99*, *Advances in Financial Economics, Vol. 13*.
- COSO. 2013. *Internal Control – Integrated Framework : Executive Summary*, Durham, North Carolina.
- David T. Wolfe and Dana R. Hermanson. 2004. *The Fraud Diamond : Considering The Four Element of Fraud*, *CPA Journal*, 74.12 : 38-42.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2013. *Intermediate Accounting*, Edisi 15 , Erlangga, Jakarta.
- Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN Terkemuka)*, Alfabeta, Bandung.

- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- I Made Darma Prawira. 2014. Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri informasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BUMD Kabupaten Buleleng), *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 1 no. 2, Singaraja.
- Jacob Ownor. 2016. *The Effect of Corporate Governance on Occurrence of Fraud in Commercial Banks in Kenya. Journal of United States International University-Africa.*
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance* Indonesia, Jakarta.
- Leo J. Susilo dan Karlen Simarmata. 2007. *Good Corporate Governance* pada Bank: Tanggung Jawab Direksi dan Komisaris dalam Melaksanakannya, PT Hikayat Dunia, Jakarta.
- L. I Kulikova dan D. R Satdarova. 2016. *Internal control and Compliance Control as Effective Methods of Management, Detection and Prevention of Financial Statement Fraud, Academy of Strategic Management Journal Volume 15 : Canada.*
- Marshal B. Romney & Paul John Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat : Jakarta.
- M.C. Jensen & W.H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, Vol. 3 No. 4, pp 305-360.*
- Ni Luh Putu Purnama Sari. 2015. Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi *Good Governance* terhadap Kecenderungan *Fraud* (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Tabanan)
- Novita Puspasari dan Eko Suwardi. 2011. *The Effect of Individual Morality and Internal Control on The Propensity to Commit Fraud : Evidence from Local Governments, Journal of Indonesian Economy and Business Volume 31, Number 2, 208-219.*
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/2012 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.
- Prekanida Farizqa Shintadevi. 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening pada Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putu Ayu Ratnayani. 2014. Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal dan Implementasi *Good Corporate Governance* terhadap Kecurangan (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Buleleng) *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 2 no. 1, Singaraja.
- Soejono Karni. 2000. *Auditing*, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Soekrisno Agoes. 2012. *Bunga Rampai Auditing*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2010. *Teori dan Praktek Auditing*, Harvarindo, Jakarta.
- William R. Scott. 2009. *Financial Accounting Theory. Fifth Edition*, Prentice Hall: Canada
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Zuraidah & Nurhayati Mohamed. 2015. *Effects of Internal Controls, Fraud Motives and Experience in Assesing Likelihood of Fraud*.